

## GAYA BAHASA DALAM KARYA SASTRA. EKSPLORASI ESTETIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENAFSIRAN

**Rini Rahmawati, Jumadi, Dwi Wahyu Candra Dewi**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat  
e-mail : [rinirahmawati301@gmail.com](mailto:rinirahmawati301@gmail.com)

**Abstract :** *Literature, as a language-based art, has complex dimensions that include language style as an important element. Language style not only reflects the writer's skill in arranging words, but also has a significant impact on the reader's aesthetic experience and interpretation of the text. The aim of this research is to conduct an in-depth exploration of the language style in the Aesthetic Exploration literary work, explore the aesthetic dimensions contained therein, and analyze how the language style influences the reader's interpretation. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through library research. Language style in Aesthetic Exploration literary works includes various techniques and strategies for using words, sentences and narrative structures. This language style not only beautifies the writing, but also builds atmosphere, character, and conveys meaning in a unique way. The use of appropriate language style can create certain aesthetic effects, enrich literary works, and produce an emotional impact on readers. In this research, an analysis of two literary works was carried out, namely the poetry collection "Midas" by Nanang Suryadi and the novel "Manusia Langit" by Jajang A. Sonjaya. These two literary works show an exploration of language styles such as metaphor, personification, comparison, linkage, contradiction and repetition. This language style plays an important role in creating the unique aesthetics of literary works and influences readers' interpretations. Through an exploration of the aesthetics of language style, this research aims to contribute to a further understanding of the complexity and beauty of the world of literature and provide a new perspective on the relationship between language style, aesthetics and interpretation in the context of literary works. It is hoped that this research can provide deeper insight into how language style influences the aesthetic experience and interpretation of readers in reading Aesthetic Exploration literary works.*

**Keywords:** *Language Style, Exploration, Aesthetics, Interpretation*

**Abstrak :** Sastra, sebagai seni berbasis bahasa, memiliki dimensi kompleks yang mencakup gaya bahasa sebagai elemen penting. Gaya bahasa tidak hanya mencerminkan kepiawaian penulis dalam merangkai kata-kata, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap pengalaman estetika pembaca dan penafsiran teks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap gaya bahasa dalam karya sastra Eksplorasi Estetika, menggali dimensi estetika yang terkandung di dalamnya, dan menganalisis bagaimana gaya

bahasa tersebut memengaruhi penafsiran pembaca. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Gaya bahasa dalam karya sastra Eksplorasi Estetika mencakup berbagai teknik dan strategi penggunaan kata, kalimat, dan struktur naratif. Gaya bahasa ini tidak hanya memperindah tulisan, tetapi juga membangun suasana, karakter, dan menyampaikan makna dengan cara unik. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat menciptakan efek estetika tertentu, memperkaya karya sastra, dan menghasilkan dampak emosional pada pembaca. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap dua karya sastra, yaitu kumpulan puisi "Midas" karya Nanang Suryadi dan novel "Manusia Langit" karya Jajang A. Sonjaya. Kedua karya sastra ini menunjukkan eksplorasi gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, perbandingan, pertautan, pertentangan, dan perulangan. Gaya bahasa ini berperan penting dalam menciptakan keunikan estetika karya sastra dan memengaruhi penafsiran pembaca. Melalui eksplorasi estetika gaya bahasa, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang kompleksitas dan keindahan dunia sastra serta memberikan pandangan baru terhadap keterkaitan antara gaya bahasa, estetika, dan interpretasi dalam konteks karya sastra. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana gaya bahasa memengaruhi pengalaman estetika dan penafsiran pembaca dalam membaca karya sastra Eksplorasi Estetika.

**Kata Kunci :** Gaya Bahasa, Eksplorasi, Estetika, Penafsiran

## PENDAHULUAN

Sastra, sebagai bentuk seni yang menggunakan bahasa sebagai medium ekspresinya, memiliki dimensi yang kompleks dan mendalam. Salah satu aspek penting dalam karya sastra adalah gaya bahasa, yang tidak hanya mencerminkan kepiawaian penulis dalam merangkai kata-kata, tetapi juga membawa pengaruh signifikan terhadap pengalaman estetika pembaca dan penafsiran terhadap teks (Anwarsani, dkk 2023).

Gaya bahasa adalah cara khas mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Gaya bahasa juga disebut majas, yang merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa untuk memperoleh efek tertentu dalam karya sastra. Terdapat berbagai macam gaya bahasa, seperti perbandingan, pertentangan, pertautan, dan penegasan. Contoh-contoh gaya bahasa meliputi

asosiasi, sindiran, ironi, dan pleonasme. Gaya bahasa juga memiliki hubungan erat dengan kosakata, di mana semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakai. Gaya bahasa yang baik setidaknya mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan santun, dan daya tarik. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat memperindah tulisan karya sastra, memperkaya dan menghidupkan karya tersebut, serta menghasilkan efek emosional pada pembaca (Lubis, 2022). Gaya bahasa mencakup berbagai teknik dan strategi penggunaan kata, kalimat, dan struktur naratif dalam sebuah karya sastra. Melalui gaya bahasa, seorang penulis dapat menciptakan suasana, membangun karakter, dan menyampaikan makna dengan cara yang unik dan penuh warna. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang gaya bahasa menjadi kunci untuk menggali esensi karya sastra dan meresapi keindahan estetika yang terkandung di dalamnya (Novita, 2023).

Eksplorasi estetika dalam karya sastra melibatkan analisis mendalam terhadap pemilihan kata, gaya penulisan, dan struktur naratif yang digunakan oleh penulis. Setiap karya sastra memiliki ciri khasnya sendiri, dan melalui estetika yang terkandung di dalamnya, pembaca dapat merasakan keunikan dan keindahan yang mungkin tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata biasa. Oleh karena itu, penelitian mengenai gaya bahasa dan estetika dalam karya sastra menjadi relevan untuk mengeksplorasi kedalaman dan keragaman seni tulis (Fadhil, 2023).

Pentingnya pemahaman terhadap gaya bahasa tidak hanya sebatas pada tingkat estetika semata, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap penafsiran pembaca. Gaya bahasa dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap karakter, konflik, dan tema dalam karya sastra. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh gaya bahasa terhadap penafsiran menjadi suatu aspek yang perlu diteliti secara mendalam.

Dengan melihat urgensi tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap gaya bahasa dalam karya sastra, menggali dimensi

estetika yang terkandung di dalamnya, dan menganalisis bagaimana gaya bahasa tersebut memengaruhi penafsiran pembaca. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang kompleksitas dan keindahan dunia sastra serta memberikan pandangan baru terhadap keterkaitan antara gaya bahasa, estetika, dan interpretasi dalam konteks karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) . Mengetahui gaya bahasa dalam karya sastra Eksplorasi Estetika, dan; 2) Mengetahui pengaruh gaya bahasa dalam penafsiran karya sastra Eksplorasi Estetika.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi sasaran objeknya, yang merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah -masalah penelitian guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan kemudian dicari solusinya. Metode penulisan berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Sedangkan teknik penulisan merupakan alat atau instrumen penelitian yang langsung menyentuh objek (Ramdhan, 2021).

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penelitian merupakan instrumen kunci. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Mukhid, 2022) :

1. Pengumpulan data yaitu data mengenai objek penulisan yang dikumpulkan dengan menggunakan penelitian kepustakaan.

2. Analisis data yaitu data yang dilakukan dengan menganalisis objek yang diteliti berdasarkan unsur-unsur yang membangunnya dan masing-masing unsur tersebut dianalisis satu persatu. Kemudian melihat hubungan antar unsur-unsur tersebut lalu objek dianalisis dari unsur-unsur pembangun dengan menganalisis tokoh penokohan, latar, alur, konflik, sudut pandang, gayabahasa, dan tema.
3. Penyajian hasil analisis yaitu menyajikan analisis data yang disusun dalam bentuk laporan akhir berupa artikel ilmiah disajikan secara deskriptif dan kemudian memberikan kesimpulan analisis yang telah dilakukan.

## PEMBAHASAN

### Gaya Bahasa Dalam Karya Sastra Eksplorasi Estetika

Gaya bahasa dalam karya sastra Eksplorasi Estetika merujuk pada penggunaan bahasa yang khas dan berbeda dalam sebuah tulisan atau karya sastra dengan tujuan memperindah tulisan dan memperoleh efek tertentu. Dalam konteks kumpulan puisi "Midas" karya Nanang Suryadi, terdapat eksplorasi bentuk-bentuk bahasa figuratif dalam dimensi estetika, seperti metafora, personifikasi, sinekdoke, dan metonimia. Gaya bahasa ini memainkan peran penting dalam memperkaya dan menghidupkan karya sastra, serta memberikan nuansa yang berbeda, sehingga dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan merasakan tulisan tersebut (Putriani, dkk 2023).

Selain itu, dalam novel "Manusia Langit" karya Jajang A. Sonjaya, terdapat empat gaya bahasa, yaitu majas perbandingan, pertautan, pertentangan, dan perulangan. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat menarik perhatian pembaca dan menghidupkan apa yang dikemukakan dalam teks, karena gaya bahasa dapat mengemukakan gagasan yang penuh makna dengan singkat.

Dengan demikian, gaya bahasa dalam karya sastra Eksplorasi Estetika merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa untuk menciptakan efek estetika tertentu,

memperkaya karya sastra, dan memengaruhi pembaca melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan indah.

Bahasa sastra adalah cara manusia berkomunikasi melalui tulisan, yang mencakup berbagai aspek seperti gaya bahasa, kata-kata, dan konteks. Gaya bahasa atau majas adalah cara khas dan berbeda dalam sebuah tulisan atau karya sastra yang digunakan untuk menimbulkan efek emosional tertentu dalam diri pembaca. Beberapa macam gaya bahasa dalam sastra meliputi (Sundari dan Hasibuan, 2022):

1. Gaya bahasa perbandingan: Membandingkan dua orang, dua hal, atau dua situasi dalam tulisan untuk menunjukkan perbedaan atau bahasa antaranya.
2. Gaya bahasa pertentangan: Menggunakan kata-kata kiasan dengan arti yang berlawanan dengan arti sebenarnya.
3. Gaya bahasa sindiran: Menggunakan kata-kata kiasan dengan tujuan untuk memberikan ejekan atau sindiran bagi seseorang, perilaku, dan suatu kondisi.
4. Gaya bahasa ironi: Menggunakan kata-kata kiasan dengan makna berlawanan dengan fakta sebenarnya.
5. Gaya bahasa penegasan: Menyatakan sesuatu secara tegas guna meningkatkan pemahaman dan kesan kepada pembaca atau pendengar.

Dalam karya sastra, penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat memperindah tulisan karya sastra, memperkaya dan menghidupkan karya tersebut, serta menghasilkan efek emosional pada pembaca. Selain itu, gaya bahasa dalam karya sastra juga memiliki hubungan erat dengan kosakata, di mana semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakai. Gaya bahasa dalam karya sastra adalah unsur penting yang mencerminkan kepiawaian penulis dalam menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pesan dan menciptakan pengalaman estetika bagi pembaca. Eksplorasi estetika dalam konteks gaya bahasa melibatkan analisis mendalam terhadap teknik, pola, dan keunikan penggunaan bahasa oleh penulis.

Berikut adalah beberapa aspek kunci yang dapat dieksplorasi dalam hubungan antara gaya bahasa dan estetika dalam karya sastra (Purba dan Saragih, 2023):

1. Pilihan Kata dan Imajinasi dimana Gaya bahasa tercermin dalam pilihan kata-kata penulis. Penggunaan kata-kata yang kaya dan beragam dapat menciptakan gambaran yang lebih hidup dan mendalam. Penulis sering menggunakan bahasa imajinatif dan metaforis untuk mengekspresikan ide-ide kompleks atau emosi. Eksplorasi terhadap metafora dan gambaran kiasan dapat mengungkapkan kedalaman estetika karya sastra.
2. Struktur Kalimat dan Ritme dimana Gaya bahasa juga tercermin dalam struktur kalimat. Penggunaan variasi panjang kalimat dan tata letak kata-kata dapat memberikan ritme unik pada teks, menciptakan pengalaman estetika yang dinamis. Penggunaan repetisi dan paralelisme dalam kalimat dapat memberikan efek artistik tertentu, menciptakan pola yang memikat dan memperkaya estetika karya.
3. Gaya Penulisan dan Tone dimana Setiap penulis memiliki gaya naratifnya sendiri. Eksplorasi terhadap cara penulis mengatur alur cerita, mengembangkan karakter, dan membangun konflik dapat membuka wawasan tentang keunikan estetika suatu karya. Gaya bahasa dapat menciptakan tone dan suasana tertentu dalam karya sastra. Analisis terhadap bagaimana penulis menggunakan gaya bahasa untuk menentukan mood dan emosi dapat membantu pemahaman lebih lanjut tentang aspek estetika.
4. Bahasa Simbolik dan Konotatif dimana Penggunaan bahasa simbolik untuk menyampaikan makna mendalam atau melambangkan konsep abstrak. Eksplorasi terhadap simbolisme bahasa dapat membuka interpretasi baru terhadap estetika karya sastra. Bahasa memiliki dimensi konotatif dan denotatif. Penelitian tentang bagaimana penulis memanfaatkan konotasi kata-kata untuk

menciptakan nuansa estetika dapat menjadi aspek penting dalam analisis gaya bahasa.

## **Pengaruh Gaya Bahasa Dalam Penafsiran Karya Sastra Eksplorasi Estetika**

Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra Eksplorasi Estetika dapat mempengaruhi cara pembaca memahami dan merasakan tulisan tersebut. Dalam kumpulan puisi "Midas" karya Nanang Suryadi, terdapat eksplorasi bentuk-bentuk bahasa figuratif dalam dimensi estetika, seperti metafora, personifikasi, sinekdoke, dan metonimia. Gaya bahasa ini memainkan peran penting dalam memperkaya dan menghidupkan karya sastra, serta memberikan nuansa yang berbeda, sehingga dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan merasakan tulisan tersebut.

Penggunaan gaya bahasa yang tepat juga dapat menghasilkan efek emosional pada pembaca dan memengaruhi cara mereka memahami dan merasakan tulisan tersebut. Dalam novel "Manusia Langit" karya Jajang A. Sonjaya, terdapat empat gaya bahasa, yaitu majas perbandingan, pertautan, pertentangan, dan perulangan. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat menarik perhatian pembaca dan menghidupkan apa yang dikemukakan dalam teks, karena gaya bahasa dapat mengemukakan gagasan yang penuh makna dengan singkat (Jaelani, 2023). Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra Eksplorasi Estetika dapat memperkaya karya sastra, memberikan nuansa yang berbeda, serta memengaruhi cara pembaca memahami dan merasakan tulisan tersebut.

Teori stilistika adalah ilmu yang mempelajari cara kata-kata dan bahasa digunakan dalam karya sastra untuk menciptakan efek estetis dan makna tertentu. Stilistika linguistik merupakan komponen dari teori stilistika yang digunakan dalam penelitian bahasa (linguistik). Berikut adalah beberapa aspek penting dalam teori stilistika (Sari, 2019) :

1. Gaya bahasa: Gaya bahasa atau majas adalah cara khas dan berbeda dalam sebuah tulisan atau karya sastra yang digunakan untuk menimbulkan efek emosional tertentu dalam diri pembaca.
2. Kata-kata: Kata-kata merupakan elemen dasar dalam teks yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan menciptakan efek estetis.
3. Tekstur: Tekstur merupakan kombinasi dari berbagai elemen, seperti gaya bahasa, kata-kata, dan struktur teks, yang digunakan untuk memperoleh efek estetis tertentu.
4. Efek estetis: Teori stilistika bertujuan untuk menggali bagaimana kata-kata dan bahasa digunakan dalam karya sastra untuk menciptakan efek estetis dan makna tertentu.

Dalam konteks kajian sastra, teori stilistika digunakan untuk menganalisis dan mengkaji bagaimana kata-kata dan bahasa digunakan dalam karya sastra, khususnya dalam karya-karya terkenal seperti "Midas" karya Nanang Suryadi dan "Manusia Langit" karya Jajang A. Sonjaya. Dalam kajian ini, teori stilistika membantu kita memahami cara kata-kata dan bahasa digunakan dalam karya sastra untuk menciptakan efek estetis dan makna tertentu, serta bagaimana perbedaan dalam penggunaan gaya bahasa dan teksur dapat mempengaruhi cara pembaca memahami dan merasakan tulisan tersebut.

Gaya bahasa dalam karya sastra tidak hanya memperkaya dimensi estetika, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara pembaca menafsirkan dan meresapi makna karya sastra tersebut. Berikut adalah beberapa cara di mana gaya bahasa dapat memengaruhi proses penafsiran (Sari, 2019):

## 1. Mengarahkan Emosi dan Mood

Gaya bahasa, melalui pemilihan kata-kata dan struktur kalimat, dapat menciptakan atmosfer dan mood tertentu dalam karya sastra. Ini dapat mempengaruhi pembaca secara emosional, membimbing perasaan dan reaksi

terhadap cerita. Sebagai contoh, penggunaan bahasa yang deskriptif dan metaforis dapat meningkatkan kepekaan emosional pembaca terhadap karakter atau peristiwa dalam narasi.

## 2. Membentuk Karakter dan Identitas Naratif

Gaya bahasa yang unik seringkali menjadi ciri khas karakter suatu karya sastra. Dengan menganalisis gaya bahasa, pembaca dapat lebih memahami dan mengidentifikasi karakter, baik dari segi kepribadian maupun peran dalam cerita. Gaya bahasa dapat membantu menciptakan karakter yang kompleks dan mendalam, yang memberikan dimensi ekstra pada penafsiran pembaca.

## 3. Menggali Lapisan Makna Melalui Metafora dan Simbolisme

Penggunaan metafora dan simbolisme dalam gaya bahasa dapat menambah lapisan makna pada karya sastra. Pemahaman terhadap simbol-simbol yang digunakan oleh penulis melibatkan proses interpretasi yang mendalam. Analisis ini memungkinkan pembaca untuk menjelajahi makna tersembunyi atau konteks filosofis di balik kata-kata yang dipilih oleh penulis.

## 4. Mengonstruksi Nuansa dan Tone

Tone atau nada suara yang tercermin dalam gaya bahasa dapat membentuk persepsi pembaca terhadap karya sastra. Gaya bahasa yang mengarah pada tone dramatis, misterius, atau ironis, misalnya, dapat mengubah interpretasi pembaca terhadap alur cerita dan karakter. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana gaya bahasa membentuk tone membantu pembaca menafsirkan dan merasakan karya secara lebih mendalam.

## 5. Menentukan Gaya Naratif dan Struktur Cerita

Gaya bahasa juga memengaruhi cara penulis merangkai cerita. Struktur kalimat, penggunaan repetisi, dan penekanan pada detail tertentu dapat membentuk alur naratif. Pembaca yang memahami aspek-aspek ini dapat lebih mudah

menafsirkan kronologi peristiwa, hubungan antar karakter, dan perubahan tema dalam karya sastra.

Pengaruh gaya bahasa dalam penafsiran karya sastra tidak hanya terbatas pada tingkat estetika, tetapi juga melibatkan keterlibatan emosional dan kognitif pembaca. Oleh karena itu, melalui eksplorasi estetika gaya bahasa, pembaca dapat merasakan keindahan seni tulis dan pada saat yang sama mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karyanya. Interpretasi menjadi lebih kontekstual dan mendalam ketika pembaca dapat menangkap nuansa dan kompleksitas yang dinyatakan melalui gaya bahasa dalam karya sastra.

## PENUTUP

Gaya bahasa dalam karya sastra Eksplorasi Estetika adalah penggunaan bahasa yang unik dengan tujuan memperindah tulisan dan menciptakan efek tertentu. Dalam kumpulan puisi "Midas" karya Nanang Suryadi, terdapat eksplorasi bentuk-bentuk bahasa figuratif seperti metafora, personifikasi, sinekdoke, dan metonimia. Gaya bahasa ini memainkan peran penting dalam memperkaya dan menghidupkan karya sastra, memberikan nuansa yang berbeda, dan memengaruhi cara pembaca memahami serta merasakan tulisan tersebut. Dalam novel "Manusia Langit" karya Jajang A. Sonjaya, empat gaya bahasa, yaitu majas perbandingan, pertautan, pertentangan, dan perulangan, digunakan dengan tepat untuk menarik perhatian pembaca dan menghidupkan gagasan secara singkat.

Pengaruh gaya bahasa dalam penafsiran karya sastra Eksplorasi Estetika mencakup berbagai aspek. Gaya bahasa dapat mengarahkan emosi dan mood pembaca, membentuk karakter dan identitas naratif, menggali lapisan makna melalui metafora dan simbolisme, mengonstruksi nuansa dan tone, serta menentukan gaya naratif dan struktur cerita. Proses penafsiran tidak hanya terkait dengan estetika, tetapi juga melibatkan dimensi emosional dan kognitif pembaca.

Melalui eksplorasi estetika gaya bahasa, pembaca dapat merasakan keindahan seni tulis dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karyanya. Interpretasi menjadi lebih kontekstual dan mendalam ketika pembaca dapat menangkap nuansa dan kompleksitas yang dinyatakan melalui gaya bahasa dalam karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwarsani, A., Santa, S., Enisyahwate, E., Juhairiyani, J., Adithama, T., & Salwa, N. (2023). Tafsir Rasa Dalam Puisi Linguistik Cinta Karya Misnawati Untuk Mengurai Kata-Kata Penuh Makna. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 1(5), 119-130.
- Fadhil, F. A. F. (2023). Analisis Deskriptif Puisi Pertemuan karya Sapardi Djoko Damono: Eksplorasi Sentuhan Emosional dalam Keindahan Kata-kata. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 62-70.
- Jaelani, J. (2023). Sejarah Sebagai Kajian Ilmu Dan Seni. *Jurnal SAMBAS:(Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah) Journal of Religious, Community, Culture, Costume, History Studies*, 6(2), 115-128.
- Lubis, H. P. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(3), 185-189.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Novita, R. (2023). *Gaya Bahasa dalam Novel Broken Vow Karya Yuris Afrizal: Kajian Stilistika* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43-52.
- Putriani, A., Sumitro, D. S., & Aprila, T. M. (2023). Analisis Gaya Bahasa Hiperbola Perspektif Fungsi Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Karya Sastra Di SMA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 239-243.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, N. A. (2019). Retorika subversif dalam sajak-sajak wiji thukul: Kajian stilistika. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(05), 34-45.

Sundari, A., & Hasibuan, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Karakter Tokoh Pada Novel Bumi Karya Tere Liye. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 100-108.